

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengalami perubahan dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapa tertentu, perubahan sikap serta memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum melakukan proses belajar. Dalam proses belajar mengajati, kesiapan individu sebagai seorang siswa akan menentukan kualitas dan hasil belajarnya.

Menurut Slameto Kesiapan atau *readiness* adalah seluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi, kondisi individu yang memungkinkan mereka dapat belajar. Seseorang yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa.¹²

Menurut Djamarah kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.¹³ Menurut Thorndike yang dikutip dalam slameto kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya.¹⁴ Menurut Darsono faktor

¹² Slameto, *Loc. Cit.*, hlm.113

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008, hlm 39

¹⁴ *Ibid.*, hlm.114

kesiapan, baik fisik maupun psikologi, merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar.¹⁵ Menurut Hamalik kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

b. Faktor-faktor Kesiapan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa, di bawah ini dikemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

1) Menurut Slameto, kondisi kesiapan mencakup tiga aspek yaitu:

a) Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik adalah kesiapan tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Kondisi fisik erat dengan kesehatan tubuh seseorang. Sehingga seseorang harus bisa menjaga kondisi fisiknya, misalnya menjaga pola makan, olahraga, waktu tidur. Kondisi mental adalah keadaan yang berhubungan dengan kecerdasan siswa. Misalnya kecakapan siswa dalam menyampaikan pendapat, memiliki rasa percaya diri. Kondisi emosional adalah kondisi seseorang untuk dapat

¹⁵ Darsono, *Op.Cit.* hlm.27

¹⁶ Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011, hlm.41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatur emosinya dalam menghadapi masalah. Misalnya mampu mengontrol emosi ketika ada masalah

b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi pada saat itu juga atau rasa membutuhkan terhadap materi yang diajarkan. Motif merupakan suatu daya penggerak atau pendorong. Motif sangat erat kaitannya dengan tujuan, di dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak, akan untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat dan yang menjadi penyebab untuk berbuat itu adalah motif. Hubungan antara kebutuhan, motif tujuan dengan kesiapan belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari
 - (2) Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha
 - (3) Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain timbul motif
 - (4) Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan.
- c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Keterampilan dan pengetahuan merupakan kemahiran, kemampuan serta pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Keterampilan ini misalnya kemahiran siswa dalam melakukan atau membuat sebuah alat peraga maupun sesuatu yang dibuat oleh siswa itu sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan pengetahuan misalnya pemahaman mengenai materi yang telah diajarkan¹⁷

2) Menurut Darsono, faktor kesiapan meliputi:

a) Kondisi fisik yang tidak kondusif

Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.

b) Kondisi psikologis yang kurang baik

Misalnya gelisah, tertekan dan sebagainya, merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.¹⁸

3) Menurut Djamarah, faktor-faktor kesiapan

a) Kesiapan fisik

Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya).

b) Kesiapan psikis

Misal ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi intrinsik..

c) Kesiapan Materiil¹⁹

Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain.

¹⁷ Slameto, *Loc. Cit.*, hlm.113

¹⁸ Darsono, *Loc. Cit.*, hlm.27

¹⁹ Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator kesiapan belajar adalah kondisi fisik siswa, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan dari Slameto.

c. Prinsip-prinsip Kesiapan

1) Menurut Slameto prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

- a) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- c) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- d) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.²⁰

Kesiapan untuk belajar harus lakukan pengkajian kemampuan awal peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, hal ini mengandung arti bahwa, bila seorang guru ingin mendapat gambaran kesiapan peserta didiknya untuk mempelajari sesuatu, maka harus melihat kesiapan siswa tersebut dari hasil belajarnya setelah proses pembelajaran berlangsung. Jika seorang individu kurang memiliki kesiapan untuk suatu tugas, seyogianya tugas itu ditunda sampai peserta didik itu siap mengerjakan tugas, dengan cara guru sengaja menata tugas itu sesuai dengan kesiapan peserta didik.

²⁰ Slameto, *Op.Cit.* hlm.115

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Aspek-aspek Kesiapan

Menurut Slameto mengemukakan aspek-aspek kesiapan adalah:

1) Kematangan (*maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

2) Kecerdasan

Perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget. Menurutnya perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

(a) Sensori motor period (0-2 tahun)

Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perubahan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

(b) Preoperational period (2-7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama dari objek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.

(c) Concrete Operation (7-11 tahun)

Anak mulai dapat berfikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (*trial and error*).

(d) Formal operation (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang konkret serta:

- (1) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Dapat mengorganisasikan situasi/masalah.
- (3) Dapat berfikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah).²¹

2. Latar Belakang Sosial Ekonomi

a. Pengertian Latar Belakang Sosial Ekonomi

Latar belakang siswa meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal, kondisi sosial ekonomi, dari keluarga bagaimana berasal dan lainnya.²² Kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan masalah ekonomi. Dapat dan tidaknya manusia untuk memenuhi kebutuhannya tergantung pada sosial ekonomi orang tua yang ada di dalam keluarganya.

Menurut Ahmadi, keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak (jika ada) yang di dahului oleh perkawinan".²³ Orang tua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang menjadi penghuni rumah dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Kehidupan bermasyarakat terdapat pembeda posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok di dalam struktur sosial tertentu. Menurut Soekanto status adalah tempat atau posisi seseorang

²¹ Slameto, *Op.Cit.*, hlm.116

²² Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.53

²³ Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm.221

dalam kelompok sosial berhubungan dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar. Status merupakan perwujudan atau pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya.²⁴

Menurut Gerungan menjelaskan setiap status sosial adalah setiap status dimana saling berhubungan antara manusia satu dengan manusia lain. Pengertian dapat disimpulkan bahwa status sosial adalah situasi dimana saling berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain di dalam lingkungannya, sehingga tercapai kehidupan sosial yang diinginkan.²⁵

Status ekonomi merupakan salah satu bentuk dari stratifikasi sosial dalam masyarakat. stratifikasi sosial dalam masyarakat mencakup berbagai dimensi antara lain berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, kelompok ras, pendidikan formal, pekerjaan, dan ekonomi. Menurut Soekanto status ekonomi ditunjukkan dalam sudut pandang keuangan masyarakat tempat tinggal obyektif dalam kultur tertentu. Uraian tersebut menjelaskan bahwa status sosial ekonomi kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁶

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian status sosial ekonomi ini adalah latar belakang sosial ekonomi keluarga

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Terbuka. 2013, hlm. 210

²⁵ Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2010, hlm.198

²⁶ Soekanto, *Op. Cit.*, hlm. 49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua, kepemilikan barang berharga, serta tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup.

b. Kriteria yang Menentukan Latar Belakang Sosial Ekonomi

Ada beberapa kriteria yang biasa dipakai dalam menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial. Menurut Soekanto kriteria yang menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial adalah sebagai berikut:

1) Ukuran Kekayaan

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak maka termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut terlihat pada bentuk rumah yang dimiliki, mobil pribadi, kebiasaan dalam berpenampilan dan berbelanja barang mewah.

2) Ukuran Kekuasaan

Barang siapa memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar akan menempati lapisan teratas. Wewenang tersenut seberapa besar pengaruh seseorang dalam pengambilan keputusan di masyarakat.

3) Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan mungkin terlepas dari ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas, ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat tradisional. Biasanya mereka golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan dipakai sebagai ukuran pada masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan, akan tetapi ukuran tersebut terkadang berakibat negative, karena pada kenyataannya bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai ukuran melainkan gelar yang dimiliki seseorang sehingga banyak orang yang menghalalkan segala cara demi gelar yang diinginkan.²⁷

Peranan kemampuan sosial ekonomi dalam pendidikan anak memegang posisi yang sangat penting, dengan adanya perekonomian yang memadai maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Aminuddin mengungkapkan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat yang dapat berhubungan dengan hasil belajar siswa di sekolah. Latar belakang sosial ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua, kepemilikan barang berharga.²⁸

Indikator latar belakang sosial ekonomi meliputi:

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta

²⁷ *Ibid.*, hlm.208

²⁸ Aminuddin, *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga. 2013, hlm.5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Tujuan Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 15 pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Pendidikan Dasar

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 2 pendidikan dasar berbebtuk sekolah dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

b) Pendidikan Menengah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 18 ayat 3 Pendidikan Menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), bentuk lain yang sederajat.

c) Pendidikan Tinggi

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 20 ayat 1 Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute atau universitas.²⁹

Jadi, dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua siswa, karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kerja dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

2) Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan merupakan determinan kelas sosial lainnya. Setelah orang-orang mengembangkan jenis-jenis pekerjaan khusus, mereka

²⁹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyadari bahwa beberapa jenis pekerjaan tertentu lebih terhormat daripada pekerjaan lainnya. Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang-jasa akan terpenuhi kehidupannya. Kehidupan seseorang akan berhubungan dengan kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Jadi, untuk menentuukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang status sangat tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi usaha.
 - b) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu pekerjaan di bidang penjualan jasa, wiraswasta.
 - c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.
- 3) Tingkat Pendapatan

Pendapatan akan berhubungan dengan status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kekayaan. Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. dimana masing-masing pekerjaan ada dalam masyarakat memerlukan bakat, keahlian, atau kemampuan yang berbebeda untuk mendudukinya.

Penelitian yang dimaksud disini pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diterima orang tua dalam bentuk uang dari hasil kerja baik formal maupun informal. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

- a) Golongan pendapatan yang sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 500.000,00 s/d Rp. 1.500.000,00 per bulan.³⁰

Dari keterangan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendapat juga sangat berhubungan dengan tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya tinggi juga.

³⁰ Endang, Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kibul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 14. No 1. 2017, hlm. 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Tingkat Kepemilikan barang-barang berharga (Kekayaan)

Kepemilikan barang berharga yang dimiliki seseorang menentukan status sosial ekonomi di masyarakat, kepemilikan barang-barang berharga atau asset produksi seseorang atau keluarga bisa berupa tanah, perhiasan, rumah, dan sebagainya. Semakin berharga kepemilikan barang yang dimiliki berarti menandakan semakin tinggi status sosial orang tersebut

Pada dasarnya tingkat sosial ekonomi dikelompokkan menjadi tiga golongan menurut Ahmadi antara lain:

a) Golongan Atas (*Upper Class*)

Terdiri dari kelompok orang kaya yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan secara berlebih dan berlimpah.

b) Golongan Menengah (*Middle Class*)

Terdiri dari kelompok yang bercukupan yang sudah bisa memenuhi kebutuhan pokoknya (primer) terdiri dari pangan, sandang, papan.

c) Golongan Bawah (*Lower Class*)

Tersiri dari kelompok orang miskin yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan primer.³¹

2. Hasil Belajar**a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

³¹ Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 94

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³² Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.³³ Menurut Sadirman pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.³⁴

Ciri hasil belajar yaitu perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil.³⁵

Maka dengan demikian hasil belajar adalah suatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Ini berarti bahwa hasil belajar sangat tergantung pada proses pembelajaran dilakukan. Belajar adalah proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya.

³² Slameto, *Op.Cit.*, hlm.2

³³ Widodo dan Lusi, Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas vii A Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo, *Jurnal Fisika Indonesia*. Vol 49 . No 17 .2013

³⁴ Sadirman,A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali. Pers, 2010 hlm.28

³⁵ Karwono & Heni, *Op.Cit.*, hlm.13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:³⁶

1) Ciri khas/karakteristik siswa

Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan di pelajari secara lebih baik. Hal ini misalnya dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal hal lain yang diperlukan.

Namun bilamana siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar. Misalnya kurang peduli apakah ia membawa buku pelajaran atau tidak, tersedianya tidaknya alat-alat tulis, apalagi mempersiapkan materi yang perlu untuk mendukung pemahaman materi-materi baru yang akan dipelajari. Demikian pula

³⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.177-185

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman siswa juga akan turut menentukan muncul tidaknya masalah belajar sebelum kegiatan belajar dimulai. Siswa yang memiliki latar belakang pengalaman yang baik yang mendukung materi pelajaran yang akan dipelajari, tidak memiliki banyak masalah sebelum belajar dan dalam proses belajar selanjutnya dan begitu sebaliknya terutama berkaitan dengan kesiapannya untuk belajar.

2) Sikap terhadap belajar

Sikap kecenderungan seseorang untuk berbuat, sikap berbeda dengan perbuatan karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap. Namun sikap seseorang akan tercermin dalam perbuatannya. Contoh ketika seseorang akan tertarik untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu, maka dalam dirinya sudah ada keinginan untuk menerima ataupun menolak pelajaran. Bila orang menyenangi sesuai maka akan menerimanya dan begitu sebaliknya bilamana seseorang tidak menyenangi sesuatu, maka ia akan menolaknya, dan pada gilirannya ia tidak bersedia untuk melakukan atau akan mengabaikannya. Sikap terhadap belajar juga Nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Misalnya acuh dengan penjelasan guru, tidak serius ketika bertanya/ mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip “asal jadi” dalam hal ini siswa tidak berupaya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas kemampuan optimalnya.³⁷

3) Motivasi belajar

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membantu resume, memparaktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntun pembelajaran. Di dalam aktivitas belajar sendiri, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, sesungguhnya dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Sebaliknya siswa-siswa yang bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orang tua) yang mengawasinya. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

³⁷ *Ibid.*, hlm.179

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain dari individu yang belajar. Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadikan kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, disamping menuntut ketelatenan guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki guru, maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.³⁸

5) Mengolah bahan belajar

Sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna, dalam proses pembelajaran makna yang dihasilkan dari proses pengolahan pesan merupakan hasil bentukan siswa sendiri yang bersumber dari apa yang mereka dengar, lihat, rasakan, dan alami. Bila dalam proses proses belajar, siswa mengalami kesulitan di dalam mengolah pesan, maka berarti ada kendala pembelajaran yang dihadapi siswa yang membutuhkan bantuan guru. Bantuan guru pun hendaknya mendorong siswa agak memiliki kemampuan sendiri untuk terus mengolah bahan belajar.

³⁸ *Ibid.*, hlm.180

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Menggali hasil belajar

Suatu proses mengaktifkan kembali pesan-pesan yang telah tersimpan dinamakan menggali hasil belajar, kesulitan di dalam proses menggali kembali pesan-pesan lama merupakan kendala di dalam proses pembelajaran karena siswa akan mengalami kesulitan untuk mengolah pesan-pesan baru yang memiliki keterkaitan dengan pesan-pesan lama yang telah diterima sebelumnya. Proses pembelajaran guru hendaknya berupaya untuk mengaktifkan siswa melalui pemberian tugas, latihan-latihan menggunakan cara kerja tertentu, rumus, latihan-latihan agar siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelolah pesan-pesan pembelajaran.³⁹

7) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkannya. Rasa percaya dapat tumbuh dengan sehat bila ada pengakuan dari lingkungan, itulah sebabnya maka di dalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan rumah tangga maupun di sekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak. Bilamana orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan pujian dan penghargaan maka anak tumbuh dengan percaya diri.

³⁹ *Ibid.*, hlm.181-183

Namun bilamana mereka dididik dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan anak menyesali diri dan merasa bersalah.

8) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam relatif lama sehingga memberikan ciri dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai, belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah, belajar bilamana catatan pelajaran yang lengkap, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, sering datang terlambat, senang menyimplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri.

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang siswa antara lain:

1) Faktor Guru

Bilamana dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun jika guru tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategis pembelajaran, siswa-siswa akan mengalami masalah yang mungkin dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Faktor Lingkungan Sosial (termasuk teman sebaya)

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa, banyak contoh lingkungan sosial yang tidak menguntungkan perkembangan siswa tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku yang buruk dalam belajar. Pada sisi lain, lingkungan sosial tentu juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa, mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar.

3) Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktifitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

4) Sarana dan Prasarana.

Sarana dan Prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruangan kelas yang tertata dengan baik,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruangan perpustakaan yang teratur , tersedianya fasilitas kelas dan labotarium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar mendukung terwujudnya kegiaian-kegiatan belajar siswa⁴⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal(dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

3. Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar

Kesiapan atau readiness merupakan kesediaan untuk memberi respons atau reaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁴¹

Kesiapan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting. Kesiapan belajar yang baik ditandai dengan kesiapan siswa mempelajari topik yang akan disampaikan, memiliki kondisi isik kesehatan yang baik pada saat proses belajar, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, menyiapkan perlengkapan sekolah dengan baik sebelum belajar, memusatkan perhatian dan kosentrasi dalam belajar. Jika seorang siswa memiliki kesiapan yang baik dalam belajar maka hasil belajarnya akan baik, begitu juga sebaliknya jika kesiapan belajar siswa

⁴⁰ *Ibid*, hlm.185-195

⁴¹ Slameto, *Op Cit*, hlm.59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak baik maka hasil belajar siswa juga tidak baik. Jadi, besar hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar yang akan diperolehnya.

4. Hubungan Latar Belakang Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar

Latar belakang sosial ekonomi siswa erat hubungannya dengan belajar siswa yang sedang belajar, selain untuk kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lainnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.⁴²

Keluarga dengan pendapatan tinggi pada umumnya akan lebih memudahkan segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya.

Menurut Hamalik status sosial ekonomi yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar, masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Status sosial ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang tinggi dengan hasil belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.⁴³

⁴² Slameto, *Loc.Cit.*, hlm.63

⁴³ Darmawan dan Suhardi, *Op.Cit.*, hlm.198

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Jeanne Ellis Ormrod mengatakan bahwa hasil belajar siswa memiliki hubungan dengan status sosial ekonomi orang tua. Siswa yang keluarganya memiliki status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki hasil akademis lebih tinggi, sedangkan siswa yang keluarganya memiliki status sosial ekonomi sedang cenderung memiliki resiko putus sekolah yang lebih besar.⁴⁴

Sementara Darsono mengatakan bahwa keluarga adalah ayah, ibu anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangatlah besar hubungannya dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian dan bimbingan, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.⁴⁵

Dari pendapat-pendapat para ahli mengemukakan pandangan tentang latar belakang sosial ekonomi orang tua hasil belajar siswa, dapat kita ketahui bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar berhubungan kuat, artinya latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa akan dapat menentukan hasil belajar. Jadi dapat dikatakan, semakin baik status ekonomi orang tua, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diterima siswa.

5. Hubungan Kesiapan Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar

Menurut Rothwall dalam jurnal Dessy, “kesiapan dapat dikemukakan, seorang individu akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya

⁴⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Op.Cit.*, hlm.187

⁴⁵ Darsono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.2009, hlm. 59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bila tugas-tugas kesiapan belajar yang diberikan kepadanya erat hubungannya dengan kemampuan, minat, dan latar belakangnya dan jika hal tersebut diabaikan, maka pencapaian hasil belajar tidak optimal”.⁴⁶ Tentu didukung dengan latar belakang sosial ekonomi yang mempunyai hubungan dengan proses pembelajaran terutama dalam membiayai seluruh keperluan pembelajaran untuk kesiapan siswa tersebut.

Menurut Nanang Fattah biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa seperti pembelian alat-alat pembelajaran, penyediaan sarana pembelajaran, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua ataupun siswa sendiri. Adapun biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar, contohnya uang jajan siswa, pembelian peralatan sekolah (pulpen, tas, dan buku tulis).⁴⁷

Kesiapan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting, kesiapan yang baik ditandai dengan kesiapan siswa saat berada di rumah maupun di sekolah, tentunya latar belakang sosial ekonomi dalam menyiapkan perlengkapan sekolah dengan baik sebelum belajar mempunyai hubungan, latar belakang sosial ekonomi siswa tinggi tentu

⁴⁶ Dessy, Hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar. Jurnal Ilmiah Konseling Vol 2. No 1, hlm.30

⁴⁷ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2006, hlm. 142

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka tidak banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan untuk kesiapan belajar dibandingkan mereka yang memiliki kondisi sosial ekonomi siswa rendah, tapi tidak menutup kemungkinan mereka yang status sosial ekonomi rendah lebih baik dalam memenuhi kesiapan belajarnya.

Jika seorang siswa memiliki kesiapan yang baik dan memiliki latar belakang sosial ekonomi yang baik, dalam belajar diharapkan memiliki hasil belajar yang maksimal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian pertama tentang kesiapan belajar pernah diteliti oleh Misdawati jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010 dengan judul penelitian “Hubungan Kesiapan Belajar dengan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran SKI di MTs, Tanjung Belit Air Tiris Kec. Kampar Kab. Kampar”.

Hasil penelitian Misdawati membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Misdawati dengan judul penulis adalah sama-sama meneliti tentang kesiapan belajar, namun pada penelitian penulis menghubungkan kesiapan belajar dan latar belakang siswa (kondisi sosial ekonomi) dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.⁴⁸

⁴⁸ Misdawati, *Hubungan Kesiapan Belajar dengan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran SKI di MTs Tanjung Belit Air Tiris Kec. Kampar Kab. Kampar, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010*, UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Yeti Ariza (2010) yang meneliti tentang “Pengaruh Perhatian Orangtua Ekonomi Lemah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Yayasan As-Syafi’iyah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Teknik analisa data yang digunakan adalah korelasi *product Moment* dan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang siswa. Teknik pengumpulan yang penulis lakukan dengan menggunakan angket. Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa hubungan perhatian orangtua ekonomi lemah dengan hasil belajar siswa MA As-Syafi’iyah Kecamatan Kampar dan memiliki korelasi positif yang signifikan. Tingkat pengaruh antara dua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,542. Sedangkan koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,294 kontribusi tingkat perhatian orang tua ekonomi lemah terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 29.4%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yeti dengan judul penulis adalah sama sama meneliti tentang ekonomi orang tua dengan hasil belajar, namun pada penelitian penulis menghubungkan kesiapan dan latar belakang siswa (kondisi sosial ekonomi) dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.

C Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran konsep teoritis dalam bentuk yang konkrit sehingga mudah dipahami. Konsep ini digunakan untuk

memperjelas konsep teoritis agar tidak menyimpang dari konsep teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah hubungan kesiapan belajar dan latar belakang kondisi sosial ekonomi siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi.

1. Kesiapan Belajar (Variabel X_1)

Secara operasional kesiapan belajar adalah kesediaan yang datang dari dalam diri siswa untuk memberi respons atau reaksi dalam belajar. Dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

- a. Kesiapan kondisi fisik untuk belajar
 - 1) Siswa memiliki kondisi fisik yang sehat
 - 2) Siswa tidak dalam keadaan lapar ketika dalam proses pembelajaran
 - 3) Siswa tidak mengantuk pada saat kegiatan pembelajaran
 - 4) Siswa bersemangat atau tidak lelah saat belajar
 - 5) Siswa mendengar dengan baik pada proses pembelajaran
- b. Kesiapan mental dan emosional untuk belajar
 - 1) Siswa berdoa sebelum belajar
 - 2) Siswa menjalin hubungan yang baik dengan teman sekelas
 - 3) Siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- c. Kesiapan Kebutuhan-kebutuhan untuk belajar
 - 1) Siswa memiliki jadwal belajar dirumah, yang disusun dengan baik dan teratur
 - 2) Siswa memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh dan taat dengan rencana belajar yang telah dijadwalkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Siswa menyiapkan perlengkapan sekolah dengan baik sebelum belajar
- 4) Siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi dalam belajar
- d. Kesiapan motif dan tujuan untuk belajar
 - 1) Siswa merencanakan kegiatan belajar
 - 2) Siswa melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar
 - 3) Siswa memiliki perhatian terhadap belajar
- e. Kesiapan keterampilan dan pengetahuan untuk belajar
 - 1) Siswa mengetahui cara menulis yang baik
 - 2) Siswa mengetahui sesuatu tentang penggunaan computer
 - 3) Siswa mengetahui cara menemukan informasi yang diperlukan
 - 4) Siswa berani mengemukakan pendapat dalam belajar
 - 5) Siswa berani bertanya tentang materi yang diajarkan

2. Latar belakang sosial ekonomi siswa (Variabel X₂)

- a. Tingkat Pendidikan Orang Tua siswa
 - 1) Pendidikan terakhir yang ditempuh ayah
 - 2) Pendidikan terakhir ditempuh ibu
- b. Tingkat Pekerjaan Orang Tua Siswa
 - 1) Kedudukan orang tua di lingkungan masyarakat
 - 2) Pekerjaan ibu
 - 3) Pekerjaan ayah
- c. Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Penghasilan ayah
- 2) Penghasilan ibu
- 3) Pendapatan perbulan dalam keluarga
- 4) Ada anggota keluarga anda (kakak/adik) yang bekerja
- d. Kepemilikan barang-barang berharga
 - 1) Alat komunikasi yang dimiliki keluarga
 - 2) Bahan bakar utama untuk masak di rumah
 - 3) Memiliki sepeda motor
 - 4) Memiliki mobil
 - 5) Elektronik yang dimiliki oleh keluarga

3. Hasil belajar (Variabel Y)

Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dapat lihat dari hasil ulangan harian yang diberikan oleh guru SMA Negeri 5 Tapung.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Penulisan ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa adanya hubungan kesiapan belajar dan latar belakang sosial ekonomi siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “jawaban sementara” terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesisnya yaitu: “semakin baik kesiapan belajar dan latar belakang sosial ekonomi yang dimiliki oleh siswa maka hasil belajar yang diraih siswa akan semakin baik pula pada mata pelajaran Akuntansi”.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dan latar belakang sosial ekonomi siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 5 Tapung.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dan latar belakang sosial ekonomi siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 5 Tapung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.